

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sutedi (2011b:58) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Mahsun (2005:233) adalah penelitian yang memfokuskan pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti.

Penulis sekaligus peneliti berperan sebagai instrumen kunci, yang mengumpulkan dan menyajikan data secara deskriptif sesuai dengan kondisi asli pada data dan mengadakan eksperimen pada salah satu bagian data. Data penelitian berbentuk kata-kata yang berupa contoh kalimat yang menggunakan “*youda, mitai da*” bahasa Jepang dan “*jigana;jiga, sigana;sig, kawasna;kawas*” bahasa Sunda. Kemudian penulis memilah data sesuai dengan kategori yang dimiliki data.

Secara umum, prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan studi pustaka
2. Mengumpulkan data
3. Mengklasifikasi data
4. Menganalisis data
5. Melakukan Instrumen Penelitian (Angket Penelitian) yaitu Tes Objektif berupa soal isian pendek dan respondennya adalah pengajar bahasa Jepang di berbagai Institusi, baik itu di sekolah menengah, institusi pendidikan bahasa Jepang maupun universitas dan untuk Angket Penelitian Bahasa Sunda

respondennya adalah penutur asli Sunda maupun non-Sunda yang telah menetap lama di Jawa Barat.

6. Menguji Validitas Tes Objektif yang akan dituangkan melalui grafik.
7. Menyimpulkan hasil penelitian.
8. Melaporkan hasil penelitian

## B. Objek Penelitian

Penggunaan Modalitas Epistemik Bahasa Jepang dan Bahasa Sunda yang menyatakan kemungkinan/dugaan dan perbandingan/perumpamaan. Penelitian ini merupakan penelitian kontrastif yang mengkaji persamaan dan perbedaan yang terdapat pada kedua bahasa, objek penelitian ini mengkaji mengenai persamaan dan perbedaan yang terdapat pada modalitas epistemik bahasa Jepang dengan bahasa Sunda yang menyatakan kemungkinan/dugaan dan perbandingan/perumpamaan dari segi sintaksis dan semantik.

## C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah novel, cerpen, komik, majalah, dan instrumen penelitian berupa tes objektif berupa soal isian pendek. Emzir (2010:37) menyatakan bahwa observasi (terjun ke lapangan), dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman gambar, dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah *jitsurei* dan *sakurei*. *Jitsurei* adalah contoh penggunaan berupa kalimat dalam teks konkret seperti dalam tulisan ilmiah, surat kabar, novel-novel, dan sebagainya (Sutedi, 2011). Adapun kelebihan *jitsurei* antara lain, pertama, dapat menemukan contoh pemakaian yang tidak terpikirkan, sehingga diusahakan mencari *jitsurei* lebih akurat. Adapun beberapa sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Novel *Kao no Nai Otoko*
2. Komik *Chibi Maruko Chan*
3. Komik *Doraemon*

4. Buku percakapan bahasa Jepang – Inggris “*Richaado-san Osushi wa Ikaga desuka*”
5. Silabus Mata pelajaran bahasa Jepang jenjang SMP “*Kokugo 3*”
6. Majalah *Manglé*
7. Percakapan langsung pada penutur Sunda di suatu tempat. Untuk poin ini, secara spontan dan tekniknya melalui teknik sadap secara langsung.
8. Instrumen Penelitian berupa Tes isian soal pendek yang terdiri dari *jitsurei* dan *sakurei*, namun pada *sakurei* hanya sebagian dikit saja.
9. Beberapa data-data yang bersumber dari internet.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Mahsun (2005:85) menyatakan bahwa tahapan pengumpulan data merupakan dasar bagi pelaksanaan tahapan analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode simak, catat, dan angket. Metode simak adalah metode yang proses pemerolehan data dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2013:92). Dalam metode simak ini tidak hanya terkait dengan penggunaan bahasa lisan namun juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap, hal ini karena penyimakan dilakukan dengan penyadapan. Dijelaskan lebih lanjut oleh Mahsun (2005:90-91) penyadapan penggunaan bahasa secara tertulis jika peneliti berhadapan dengan pengguna bahasa bukan dengan orang yang sedang berbicara atau bercakap-cakap, tetapi berupa bahasa tulis, misalnya naskah-naskah kuno, teks narasi, bahasa-bahasa pada massmedia dan lain-lain. Sedangkan angket menurut Sutedi (2011b:164) angket adalah salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebar untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden (Faisal, 1981:2 dalam Sutedi, 2011b:164). Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan meliputi langkah-langkah berikut.

1. Membaca dan mempelajari literatur mengenai analisis kontrastif modalitas epistemik *youda* dan *mitai da* bahasa Jepang dan *jigana;jiga, sigana;siga*, dan

*kawasna;kawas* bahasa Sunda yang menyatakan kemungkinan/dugaan dan perbandingan/perumpamaan.

2. Mencari bentuk-bentuk modalitas epistemik *youda* dan *mitai da* bahasa Jepang dan *jigana;jiga, sigana;siga*, dan *kawasna;kawas* bahasa Sunda yang terdapat pada novel, komik, majalah, film, media non cetak lainnya dan membuat soal test berupa isian pendek mengenai modalitas epistemik epistemik *youda* dan *mitai da* bahasa Jepang dan *jigana;jiga, sigana;siga*, dan *kawasna;kawas* bahasa Sunda yang menyatakan kemungkinan/dugaan dan perbandingan/perumpamaan kepada pembelajar bahasa Jepang dan penutur asli Sunda.
3. Menyalin dan menandai kalimat yang di dalamnya terdapat kalimat yang di dalamnya kontrasif modalitas epistemik *youda* dan *mitai da* bahasa Jepang dan *jigana;jiga, sigana;siga*, dan *kawasna;kawas* bahasa Sunda yang menyatakan kemungkinan/dugaan dan perbandingan/perumpamaan.
4. Mengumpulkan data dengan sistem pengukuran data, memberikannya nomor dan kode.
5. Mengklasifikasikan data kalimat modalitas epistemik *youda* dan *mitai da* bahasa Jepang dan *jigana;jiga, sigana;siga, dan kawasna;kawas* bahasa Sunda yang menyatakan kemungkinan/dugaan dan perbandingan/perumpamaan.
6. Menyusun ulang kartu data sesuai dengan klasifikasi yang ada. Klasifikasi ini berdasarkan bentuk dan jenis modalitas epistemik *youda* dan *mitai da* bahasa Jepang dan *jigana;jiga, sigana;siga, dan kawasna;kawas* bahasa Sunda yang menyatakan kemungkinan/dugaan dan perbandingan/perumpamaan.

## **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang teknik analisis datanya menggunakan teknik kualitatif. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam metode ini adalah metode padan dengan teknik lanjutan berupa teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu atau dikenal dengan sebutan PUP dan teknik lanjutan berupa

teknik hubung banding menyamakan hal pokok (atau teknik HBSP), yang sebagai *alatnya* masing-masing menggunakan *daya* banding menyamakan, *daya* banding memperbedakan, dan *daya* banding menyamakan hal pokok. Sudaryanto (2015:25) menyatakan bahwa teknik dasar yang disebut “teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP”. Dalam Teknik HBSP, Sudaryanto (2015:31) menyatakan bahwa hubungan padan itu berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur data yang ditentukan. Karena membandingkan itu berarti pula mencari semua kesamaan dan perbedaan yang ada di antara kedua hal yang dibandingkan maka dapatlah hubungan banding itu dijabarkan menjadi hubungan penyamaan dan hubungan pemerbedaan. Adapun alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki seorang peneliti. Sesuai dengan jenis penentu yang akan dipilah-pilahkan atau dipisah-pisahkan atau dibagi menjadi berbagai unsur itu maka daya pilah itu dapat disebut “daya pilah referensial”, “daya pilah fonetis artikulatoris”, “daya pilah translasional”, “daya pilah ortografis”, dan “daya pilah pragmatis”. Penulis akan menggunakan “daya pilah translasional” dan alat penentunya adalah *langue*<sup>1</sup> lain. Disamping menggunakan metode padan, penulis akan menggunakan metode distribusional dengan teknik lanjutan berupa teknik ganti. Metode distribusional adalah kebalikan dari metode padan berdasarkan alat penentunya, alat penentu untuk memilah unsur bahasa yang ada di dalam bahasa, bahkan menyatu dengan datanya (Muhammad, 2011:244). Teknik ganti adalah teknik untuk menganalisis bahasa dengan satuan bahasa yang lain diluar kontruksi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan suatu kata atau kategori. Metode padan dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBSP pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data secara semantik dan metode distribusional dengan teknik ganti digunakan untuk menganalisis data secara sintaksis.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>1</sup> *Langue* merupakan bahasa sebagai objek sosial yang murni, dan dengan demikian keberadaannya terletak di luar individu, yakni sebagai seperangkat konvensi-konvensi sistemik yang berperan penting di dalam komunikasi.

1. Menyajikan data kalimat modalitas epistemik *youda* dan *mitai da* bahasa Jepang dan *jigana;jiga*, *sigana;siga*, dan *kawasna;kawas* bahasa Sunda yang menyatakan kemungkinan/dugaan dan perbandingan/perumpamaan secara berurutan dan sistematis.
2. Menganalisis data dengan cara menguraikan data berupa deskripsi berupa deskripsi sesuai dengan kajian yang ada berdasarkan teori-teori yang telah diperoleh.
3. Menyajikan instrumen penelitian berupa angket soal isian pendek sebanyak 10 soal mengenai modalitas epistemik *youda* dan *mitai da* bahasa Jepang dan *jigana;jiga*, *sigana;siga*, dan *kawasna;kawas* bahasa Sunda yang menyatakan kemungkinan/dugaan dan perbandingan/perumpamaan pada pembelajar bahasa Jepang dan penutur asli Sunda dan non Sunda untuk mengetahui kecenderungan penggunaannya.
4. Menyimpulkan hasil analisis mengenai kontrastif kalimat dan instrumen penelitian berupa instrumen angket soal mengenai modalitas epistemik *youda*, *mitai da* bahasa Jepang dan *jigana;jiga*, *sigana;siga*, *kawasna;kawas* bahasa Sunda yang menyatakan kemungkinan/dugaan dan perbandingan/perumpamaan.
5. Melaorkan hasil analisis yang berhubungan dengan kontrastif modalitas epistemik *youda*, *mitai da* bahasa Jepang dan *jigana;jiga*, *sigana;siga*, *kawasna;kawas* bahasa Sunda yang menyatakan kemungkinan/dugaan dan perbandingan/perumpamaan.

